

# Upaya Membangkitkan Kembali Kampung Wisata Ekologi Temas Melalui Pembenahan Hygiene dan Sanitasi

Alfina Amanda Rahmadini<sup>1</sup>, Moch. Angga Prastya<sup>2</sup>, An Nisa Nur Rohma<sup>3</sup>, Dinda Kusumawati<sup>4</sup>,  
Dinnar Putri Purwanti<sup>5</sup>, Yudiana Indriastuti<sup>6</sup>  
(1,2,3,4,5,6) Pariwisata, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

✉ Corresponding author  
(yudiana\_indriastuti.ilkom@upnjatim.ac.id)

## Abstrak

Industri pariwisata sangat memperhatikan kualitas pelayanan untuk menarik minat wisatawan. Terutama pada jenis kampung wisata berkonsep ekologi yang mana citra wisatanya adalah dengan menjaga kualitas lingkungan alam seperti halnya Kampung Wisata Ekologi Temas. Sehingga perlu dilakukan pembenahan aspek hygiene dan sanitasi, sebab setiap kegiatan pariwisata berhubungan langsung dengan manusia sebagai penyedia jasa dan lingkungan juga perlu diperhatikan. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan jenis kualitatif deskripsi. Dalam setiap kegiatannya terdapat kegiatan diskusi, sosialisasi, dan observasi sebagai pendekatan penelitian untuk memperoleh data. Adapun tujuan penelitian adalah untuk membangun kembali kebiasaan dan kesadaran warga kampung dalam memilah sampah organik dan non-organik, serta untuk membekali warga melalui sosialisasi terkait pemanfaatan limbah organik menjadi eco-enzyme yang mana bisa diolah menjadi produk turunan berupa desinfektan alami dan sabun cair yang berguna untuk menjaga kualitas udara dan kebersihan diri. Seluruh kegiatan yang direncanakan sengaja dilakukan guna membangkitkan kembali eksistensi Kampung wisata Ekologi Temas yang sempat berhenti beroperasi akibat pandemi covid-19 agar dapat kembali menjadi kunjungan wisatawan dan menjadi kampung panutan bagi kampung-kampung lainnya di Kota Batu.

**Kata Kunci:** *hygiene, sanitasi, pariwisata, desa wisata, ekologi*

## Abstract

The tourism industry really pays attention to the quality of service to attract tourists' interest. Especially in the type of tourist village with an ecological concept which it's tourist image is to maintain the quality of the natural environment as it does in Kampung Ekologi Temas. So it is necessary to improve the Hygiene and sanitation aspects, because every tourism activity is directly related to humans as service providers and the environment also need to be considered. The research was conducted using qualitative description types. In each activity there are discussion, socialization, and observation activities as a research approach to obtain data. The purpose of research is to rebuild the habits and awareness of villagers in sorting through organic and non-organic waste, as well as to equip residents through socialization regarding the use of organic waste into eco-enzyme which can be processed into eco-enzyme products in the form of natural disinfection and liquid soap that is useful for maintaining air quality and self-hygiene. All activities that are deliberately planned to revive the existence of Kampung Ekologi Temas which had stopped operating due to the COVID-19 pandemic so that they can be back to be the tourist visits and become a role model village for other villages in Batu City.

**Keyword :** *hygiene, sanitation, tourism, village tourism, ecology*

## PENDAHULUAN

Kegiatan pariwisata pasca pandemi Covid-19 tidak lagi seperti sebelumnya. Masa pandemi menyebabkan turunnya angka wisatawan dikarenakan pembatasan untuk menjaga jarak dan anjuran lebih baik tidak keluar rumah (Wulandari, 2022). Sebagian besar destinasi wisata terpaksa tutup permanen akibat adanya pembatasan kegiatan. Banyak wisatawan yang beralih ke destinasi lokal karena pembatasan perjalanan internasional dan kekhawatiran tentang kesehatan. Wisatawan kini lebih memilih destinasi yang tidak terlalu ramai dan lebih aman dari segi kesehatan. Selain itu, ada peningkatan minat pada wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi meningkatkan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan dalam pariwisata. Beberapa destinasi pariwisata juga mengalami restrukturisasi atau penutupan, sementara yang lain beradaptasi dengan model bisnis baru. Banyak destinasi pariwisata harus menyesuaikan diri dengan kondisi baru yang disebabkan oleh pandemi. Namun, tidak semua destinasi mampu bertahan menghadapi dampak ekonomi dari pandemi. Beberapa destinasi pariwisata, terutama yang lebih kecil atau yang bergantung pada turis internasional, terpaksa tutup karena penurunan drastis dalam jumlah wisatawan dan pendapatan. Hal tersebut tidak terkecuali bagi Kampung Wisata Ekologi Temas.

Kampung Wisata Ekologi Temas merupakan salah satu kampung wisata yang terletak berada di Kota Batu. Kampung ini identik dengan pengelolaan sampahnya yang berangkat dari inisiatif warganya sendiri. Melihat adanya hal tersebut, Pemerintah Kota Batu juga tertarik untuk turut ikut mengembangkan Kampung Ekologi Temas menjadi daya tarik wisata. Daerah ini telah didukung oleh Pemerintah Kota Batu untuk dapat membantu pengelolaan dan pemilahan sampah, hal itu dibuktikan dengan dibangunnya TPS 3R Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) "Temas Sae Bersatu". Tempat tersebut merupakan tempat akhir pengelolaan sampah untuk diubah menjadi lebih bermanfaat, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, komposting, budidaya Maggot sebagai pengurai sampah, dan membuat kerajinan dari sampah daur ulang. TPS 3R merupakan sarana dalam pengelolaan sampah yang berlandaskan pada konsep 3R yaitu reduce, reuse, recycle dengan mengutamakan berdasarkan pada pengurangan timbunan sampah, pemanfaatan sampah kembali serta daur ulang sampah. (Winarko et al., 2023) Sampah yang telah dipilah berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik dan anorganik, akan lebih mudah dimanfaatkan kembali, seperti halnya sampah anorganik atau sampah kering yang dapat dimanfaatkan untuk kerajinan Ecoprint, dan Ecobrick, sedangkan sampah organik atau sampah basah dapat dimanfaatkan kembali berupa Eco Enzyme. Dulu sebelum adanya pandemi Covid-19, RW 06 Kampung Ekologi Temas ini juga terdapat kegiatan Bank Sampah, namun setelah adanya pandemi tersebut kegiatan ini ditutup dan hanya tersisa TPS 3R yang ada di Kelurahan Temas tersebut.

Kampung Wisata Ekologi Temas sebagai destinasi yang mengedepankan keindahan alam dan keberlanjutan lingkungan, memiliki banyak aspek ataupun komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam kegiatan pariwisatanya sebelum dioperasikan kembali, salah satunya hygiene dan sanitasi. Tidak hanya di sektor Pariwisata, hygiene dan sanitasi sangat dibutuhkan dan menjadi hal yang mendasar di sektor-sektor lainnya. Namun, di sektor Pariwisata inilah hygiene dan sanitasi menjadi hal penting yang harus diperhatikan, dikarenakan kegiatan pariwisata berhubungan langsung dengan semua pihak khususnya manusia dan lingkungan. Setiap unsur keindahan, kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakatnya sangat diperhatikan dalam sektor Pariwisata. Kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab setiap masyarakat atau kelompok yang tinggal di suatu wilayah atau lingkungan tersebut, dimana masyarakat melakukan kegiatan atau aktivitasnya sehari-hari yang seharusnya juga dapat memelihara dan merawat sekitar lingkungannya dengan baik (Maharani, 2021). Terutama pada Kampung Wisata Ekologi Temas yang memiliki daya tarik utama pada pengelolaan sampah pastinya tidak jauh dari bahaya tumpukan sampah. Tanpa pengelolaan yang baik, sampah dapat tercampur. Hal tersebut yang kami temukan pada kampung ini. Pasca pandemi covid-19 membuat terhentinya kegiatan pariwisata dan kebiasaan baik masyarakat untuk mengelola sampah semakin luntur. Tercampurnya sampah organik dan anorganik juga membuat sampah sulit untuk dikelola dan dimanfaatkan kembali. Hal ini menyebabkan adanya tumpukan sampah yang menimbulkan bahaya penyakit kepada lingkungan sekitar.

Tim Bina Desa Pariwisata UPNVJT mencoba membuat program pengabdian sebagai sebuah langkah awal untuk membangkitkan kembali kampung ekologi melalui kebiasaan kecil. Pemilahan

sampah dari rumah dipilih untuk mengembalikan kesadaran alami masyarakat perihal pengelolaan sampah. Program pilah sampah seperti ini sejalan dengan penelitian Widyastuti et al., (2021) dengan tujuan menyosialisasikan dan memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk memilah sampah, mengenali jenis-jenis sampah yang bernilai ekonomi sehingga bisa ditabung di bank sampah. Kegiatan sosialisasi ini berisi penyampaian materi mengenai pilah sampah dilanjutkan dengan pelatihan menggunakan manual pilah sampah. Tim juga memiliki program sosialisasi dan pembagian sabun cuci tangan berbahan eco-enzyme yang bertujuan untuk menjaga kesehatan masyarakat dan lingkungan dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu proses ilmiah pengumpulan data yang kemudian dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan berdasarkan teori, dan memiliki tujuan akhir yaitu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi (Ahmad & Muslimah, 2021). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Santosa & S., 2020). Lokasi penelitian berada di Kampung Wisata Ekologi Temas, jalan Patimura Nomor Gang 5 Kelurahan Temas, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur.

Subjek penelitian merupakan sebuah batasan penelitian dapat berupa benda, orang maupun tempat yang termasuk kedalam data variabel penelitian. (Suriani et al., 2023) Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Seluruh warga RW 06 Kampung Wisata Ekologi Temas yang penyampaiannya dilakukan melalui beberapa organisasi masyarakat diantaranya seperti Bapak-bapak KPK (Komunitas Penggali Kubur) RW 06, Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di setiap RT, Remaja Karang Taruna, adapun juga Pengurus Kampung Wisata Ekologi Temas dan Pengurus TPS 3R Kelurahan Temas yang telah membantu dalam memberikan informasi.

Dalam teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan diawal dengan mengenal profil desa dan permasalahan apa yang tengah dihadapi, wawancara dilakukan ke pengurus atau pengelola Kampung Wisata Ekologi Temas, pengurus TPS 3R Kelurahan Temas, Bapak Ketua RW 06 dan Karang Taruna. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis kembali. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan. Triangulasi metode tersebut dilakukan dengan melibatkan masyarakat di RW 06 Kampung Wisata Ekologi Temas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendekatan Kepada Masyarakat Melalui Sosialisasi Pemilahan Sampah Di Kampung Ekologi Temas

Pendekatan kepada masyarakat Kampung Ekologi Temas merupakan suatu bentuk program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa prodi pariwisata UPN Veteran Jawa Timur. Menurut (Ulil,A. dkk. 2021) Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu dan keterampilan sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bentuk pengabdian yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sosialisasi tentang pengolahan dan pemilahan sampah di area lingkungan Kampung Ekologi Temas. Sosialisasi pengolahan dan pemilahan sampah ini bertujuan untuk mendukung hygiene (kebersihan lingkungan) di area Kampung Ekologi Temas. Kebersihan lingkungan merupakan suatu hal yang selalu berkaitan dengan kehidupan manusia. Menurut (Khaerunisa, N dan Rini. 2021) lingkungan yang bersih merupakan suatu kondisi yang bebas dari permasalahan lingkungan yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan dan perilaku dalam kehidupan manusia. Masyarakat seringkali meremehkan permasalahan sampah yang ada. Hal ini tentunya akan berdampak pada kesehatan lingkungan di Kampung Ekologi Temas.

Kampung Ekologi Temas dulunya merupakan sebuah perkampungan yang kumuh. Namun, berkat kesadaran masyarakatnya yang tinggi terhadap kepedulian sampah serta dukungan dari pemerintah setempat, terbangunlah Kampung Wisata Ekologis. Semenjak ditetapkan menjadi suatu objek wisata berbasis desa wisata, Kampung Ekologi Temas akhirnya membenahi seluruh elemen

yang terdapat di Kampung tersebut, seperti menambah hiasan lukisan di area gang-gang kecil. Hiasan berbentuk lukisan ini dapat dijadikan sebagai atraksi wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan. Eksistensi Kampung Ekologi Temas mulai menurun semenjak tahun 2020 akibat adanya pandemi Covid-19. Dari adanya pandemi Covid-19 tersebut, masyarakat Kampung Ekologi Temas mulai malas untuk melakukan pemilahan sampah. Oleh karena itu tujuan Tim Bina Desa melakukan penelitian ini yaitu membangun kembali kebiasaan masyarakat Kampung Ekologi Temas untuk memilah sampah demi menunjang terciptanya kegiatan hygiene serta Tim Bina Desa juga melihat kurangnya kesadaran masyarakat khususnya di Kampung Ekologi Temas terhadap kebersihan lingkungan, terutama pada permasalahan sampah.

Bentuk sosialisasi tentang pengolahan dan pemilahan sampah merupakan suatu program kerja yang dibuat oleh suatu kelompok. Dalam menentukan program kerja yang dibuat, Tim Bina Desa melakukan rancangan awal seperti: 1) Mengajukan rencana program kerja kepada pihak pengelola Kampung Ekologi Temas beserta Ketua RW 06 serta perkumpulan PKK dan persatuan bapak KPK. 2) Menentukan jumlah rumah setiap RT yang akan dipilih untuk disosialisasikan. 3) Membuat sebuah poster yang didalamnya berisi ajakan untuk memilah sampah dari rumah. 4) Melakukan proses pencetakan poster. 5) Melakukan sosialisasi dengan pembagian tugas masing-masing anggota melakukan sosialisasi ke lima rumah di setiap RT.

Pada program kerja sosialisasi tentang pengolahan dan pemilahan sampah ini terbagi menjadi dua kegiatan yaitu, mensosialisasikan dengan metode berbincang bersama dan penempelan poster serta mensosialisasikan dengan penyuluhan pembedaan warna kantong kresek. Menurut (Soamole F. dan Indra, 2022) metode diskusi merupakan metode yang digunakan untuk melihat sejauh mana masyarakat paham akan sosialisasi yang telah dilakukan serta mereka diberikan kesempatan untuk memberikan masukan atau saran guna mendukung kegiatan sosialisasi. Kedua topik tersebut dikemas menjadi satu saat sosialisasi berlangsung. Sosialisasi pemilahan sampah ini dilakukan selama dua hari terhitung dari tanggal 11 hingga 12 Maret 2024. Hari pertama sosialisasi sampah dilaksanakan di RT. 02, 03, dan 04. Pada hari kedua dilaksanakan di RT. 01, 05, dan 06. Mekanisme sosialisasi pengolahan dan pemilahan sampah diawali dengan meminta izin terlebih dahulu kepada pemilik rumah untuk melakukan sosialisasi. Setelah diizinkan, langkah selanjutnya yaitu memperkenalkan diri serta memaparkan tujuan diadakannya sosialisasi seperti yang ditunjukkan pada gambar 1. Lalu, Tim Bina Desa menjelaskan isi dari poster yang telah dibuat. Poster tersebut berisi tentang pembedaan jenis sampah (sampah organik dan anorganik). Setelah dirasa cukup menjelaskan, Tim Bina Desa berhak bertanya mengenai sistem pengolahan sampah yang ada di rumah tersebut. Lalu, langkah selanjutnya yaitu meminta izin kepada pemilik rumah untuk menempelkan poster seperti yang telah ditunjukkan pada Gambar 2 di pintu kamar mandi milik warga.



Gambar 1. Sosialisasi sampah bersama salah satu perwakilan warga



Gambar 2. Penempelan poster di pintu kamar mandi milik warga

Tujuan dari penempelan poster di pintu kamar mandi yaitu mengingatkan masyarakat agar selalu tertib memilah dan membedakan sampah sesuai warna kantong kresek yang telah dijelaskan pada isi poster. Selain itu juga mempermudah masyarakat untuk terbiasa membaca isi poster ketika sedang melakukan kegiatan di dapur, seperti memasak, dan lainnya.

Topik selanjutnya yaitu penyuluhan tentang pembedaan warna kantong kresek. Tim Bina Desa menentukan warna kantong kresek hitam dan putih seperti yang telah ditunjukkan pada Gambar 3 sebagai sampel penelitian. Pembedaan warna kantong kresek ini ditujukan untuk jenis sampah yang berbeda. Dalam sosialisasi yang dilakukan, Tim Bina Desa mengarahkan untuk meletakkan jenis sampah organik ke dalam kantong kresek berwarna hitam. Sampah organik merupakan sampah yang sifatnya mudah terurai dan cenderung mudah busuk. Jenis sampah organik antara lain seperti sisa makanan, buah-buahan, sayur-sayuran, dan lainnya. Tujuan meletakkan sampah organik ke dalam kantong kresek berwarna hitam yaitu agar sampah basah tersebut tidak terlihat langsung oleh mata serta isi dari sampah tersebut dapat tersamarkan berkat adanya kantong kresek berwarna hitam. Sedangkan sampah anorganik diletakkan ke dalam kantong kresek warna putih. Apabila masyarakat tidak memiliki kantong kresek berwarna putih, maka disarankan untuk memakai warna kantong kresek lainnya, kecuali warna hitam. Jenis sampah anorganik antara lain seperti kaca, botol, karet, plastik, dan lainnya.



Gambar 3. Pembagian kantong kresek berwarna hitam dan putih kepada masyarakat saat sosialisasi berlangsung

Berdasarkan sosialisasi tentang pengolahan dan pemilahan sampah yang telah dilakukan di area lingkungan Kampung Ekologi Temas, tepatnya di RW. 06 Tim Bina Desa menemukan beberapa masyarakat yang telah melakukan pemilahan sampah secara mandiri serta dapat membedakan jenis sampah organik dan anorganik jauh sebelum Tim Bina Desa melakukan sosialisasi. Namun, Tim Bina Desa juga masih menemukan masyarakat yang belum sadar akan pentingnya memilah dan memilih sampah utamanya secara mandiri dari rumah masing-masing. Masyarakat yang masih belum menyadari akan pentingnya memilah sampah ini biasanya menyepelekan akan keberadaan sampah. Berdasarkan wawancara langsung kepada beberapa masyarakat ketika sosialisasi, Tim Bina Desa menanyakan alasan mengapa masyarakat masih belum menerapkan kegiatan pilah sampah secara mandiri. Tim Bina Desa menemukan jawaban yaitu masyarakat merasa telah membayar uang iuran sampah tiap bulannya. Hal ini menjadi alasan masyarakat tidak memiliki kesadaran untuk memilah sampah karena dirasa sampah yang mereka keluarkan akan dipilah sendiri oleh para pekerja di tempat pembuangan sampah (TPS).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak ketua RW. 06 Kampung Ekologi Temas dan Kelurahan Temas untuk lebih sering mengadakan sosialisasi tentang pemilahan sampah. Namun, pada kenyataannya sampai saat ini masih ditemukan beberapa oknum masyarakat yang tidak mentaati aturan tersebut. Adapun dari hasil wawancara bersama Bu Yayuk selaku Ibu RW. 06 Kampung Ekologi Temas, Tim Bina Desa mendapatkan informasi bahwa juga terdapat upaya dari salah satu warga dari Kampung Ekologi Temas yang juga bekerja di TPS 3R dalam proses pengangkutan sampah yang ada di area Kampung Ekologi Temas. Beliau mengatakan bahwa apabila terdapat masyarakat khususnya dari Kampung Ekologi Temas yang masih tidak taat dengan aturan pembuangan sampah, seperti tidak mengikat dengan benar kantong kresek, maka ia akan menyebarkan sampah tersebut di sepanjang jalan Kampung Ekologi Temas. Hal ini dirasa efektif dalam mengingatkan masyarakat untuk memperhatikan setiap sampah yang dikeluarkan. Dalam kasus tersebut, tentunya Tim Bina Desa terus berupaya mengingatkan kembali dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kampung Ekologi Temas untuk tertib memilah sampah demi terciptanya kesehatan di lingkungan tempat tinggalnya.

Setelah sosialisasi pemilahan sampah terlaksana, Tim Bina Desa mengadakan monitoring evaluasi yang bertujuan untuk melihat sistem pengolahan dan pemilahan sampah di Kampung Ekologi Temas setelah diadakannya sosialisasi bersama warga. Monitoring evaluasi ini didampingi oleh Bapak Taslan selaku Ketua RW. 06, Bu Yayuk selaku Ibu RW. 06, dan Bu Yulaikha sebagai perwakilan warga. Berdasarkan hasil wawancara bersama ketiga pihak tersebut, Tim Bina Desa dapat menyimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi tersebut membawa pengaruh positif terhadap pengolahan dan pemilahan sampah di Kampung Ekologi Temas. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya kantong kresek berwarna seperti yang ditunjukkan pada gambar 4. di setiap tempat pembuangan sampah yang berada di tiap-tiap RT Kampung Ekologi Temas.



Gambar 4. Hasil sosialisasi sampah menunjukkan warga melaksanakan seperti apa yang telah disosialisasikan

## Pemanfaatan Eco-Enzyme Dalam Rangka Mendukung Pembinaan Sanitasi Di Kampung Ekologi Temas

Program sanitasi di Kampung Ekologi Temas dilakukan dengan cara pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan eco-enzyme. Eco-Enzyme merupakan produk yang pembuatannya tergolong mudah karena bahan yang terjangkau, mudah ditemui, dan ramah lingkungan (Pranata, 2021). Eco-enzyme dipilih agar masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kesehatan lingkungannya dengan mulai bijak mengelola sampah organiknya sendiri. Sampah organik yang berasal dari limbah rumah tangga seperti sisa sayur dan sisa makanan dapat berkurang dengan diolah menjadi eco-enzyme (Istanti dan Utami, 2022). Kebersihan dan kesehatan lingkungan dapat dimulai dari upaya masyarakatnya yang sadar akan kondisi lingkungannya. Sampah organik dapat diolah menjadi produk berupa eco-enzyme yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang sanitasi dengan membuat produk turunannya. Berdasarkan wawancara kepada tokoh masyarakat, sebagian masyarakat Kampung Ekologi Temas sudah pernah mendapatkan pelatihan tentang pengolahan sampah organik menjadi produk eco-enzyme di kelurahan temas. Namun, banyak diantaranya yang merasa skeptis bahwa produk eco-enzyme memiliki banyak manfaat dikarenakan kurangnya pengetahuan dan contoh nyata hasil dari turunan produk eco-enzyme. Oleh karena itu, tim mahasiswa KKN MBKM non KKN-T skema Bina Desa UPN "Veteran" Jawa Timur melaksanakan program pembuatan sabun cair dan penyemprotan disinfektan guna memberikan contoh nyata dari hasil pemanfaatan eco-enzyme kepada masyarakat Kampung Ekologi.

Berdasarkan ilmu pengolahan sampah organik menjadi produk eco-enzyme, tim mahasiswa mencoba mempraktekannya sebagai persyaratan untuk membuat produk turunannya. Tim mahasiswa didampingi oleh perwakilan dari beberapa anggota Pokja (Kelompok Kerja) 2 untuk pembuatan eco-enzyme dari sampah organik. Pengolahan sampah organik untuk menjadi produk eco-enzyme dapat dimulai dari memisahkan sampah kulit buah dan sayur yang masih layak dan tidak busuk. Kulit buah yang digunakan dalam pembuatan eco-enzyme menggunakan minimal 5 jenis. Perbandingan antara penggunaan kulit buah dan sayur yakni 60% : 30% karena dikhususkan untuk diaplikasikan ke kulit. Proses pembuatan eco-enzyme terbilang cukup mudah dan tidak memakan banyak waktu. Hanya proses menuju panen yang membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 3 bulan. Hasil panen dari eco-enzyme nantinya yang digunakan untuk membuat produk turunan sebagai bahan untuk proker (program kerja). Guna mengembalikan antusiasme masyarakat dalam membangkitkan Kampung Ekologi, tim mahasiswa berupaya untuk melakukan upaya pembinaan terhadap sanitasi.



Gambar 5. Proses Diskusi Mengenai Program Kerja Hygiene Sanitasi

Pembenahan sanitasi dilangsungkan setelah adanya observasi dan wawancara dengan cara diskusi kepada tokoh masyarakat seperti pengelola dan ke-organisasian masyarakat seperti karang taruna, Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Kelompok Komunitas Penggali Kubur (KPK). Hasil wawancara menunjukkan bahwa tokoh masyarakat serta kelompok organisasi kemasyarakatan menyetujui adanya program kerja terkait pembenahan fasilitas penunjang sanitasi di Kampung Ekologi Temas seperti yang terlihat pada gambar 5. Upaya pembenahan sanitasi yang pertama dilakukan dengan kegiatan pembuatan sabun cuci tangan cair guna menunjang kebutuhan fasilitas penunjang sanitasi untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan diri dengan mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun cair. Pembuatan sabun cuci tangan cair dipilih dengan tujuan dapat membangkitkan kepedulian masyarakat terkait sanitasi lingkungan tempat tinggalnya. Selanjutnya, pembenahan dilakukan dengan melakukan penyemprotan desinfektan. Kegiatan penyemprotan disinfektan ditujukan sebagai upaya pembenahan sanitasi yang berguna sebagai filtrasi udara. Penyemprotan desinfektan sebagai filter udara dipilih karena memiliki manfaat untuk membersihkan dan menyaring udara di Kampung Ekologi Temas dari polusi sehingga membantu meningkatkan kesehatan masyarakatnya. Pembuatan sabun cair dan disinfektan dapat menggunakan bahan dasar yang ramah lingkungan dari produk eco-enzyme (Hasanah, dkk. 2020)



Gambar 6. Proses Pencampuran Bahan Dasar Sabun Cair dari Eco-Enzyme

Kegiatan pembuatan sabun cair dilaksanakan di Balai Pertemuan RW 06 dengan menggandeng perwakilan dari Pokja 2 sebagai narasumber ahli dalam pembuatan sabun eco-enzyme serta kelompok masyarakat dari perwakilan Ibu-Ibu PKK sebagai peserta yang berpartisipasi dalam pembuatan sabun cuci tangan berbahan dasar eco-enzyme seperti yang terlihat pada gambar 6. Setelah kegiatan selesai maka dilakukan penyebaran produk sabun cair yang telah dikemas ke beberapa titik fasilitas umum sanitasi seperti pada kamar mandi umum, masjid/mushola, serta pada keran yang telah disediakan di pinggir jalan dari RT 01 hingga RT 06. Kegiatan selanjutnya yaitu penyemprotan desinfektan sebagai filtrasi udara dilaksanakan dengan menggandeng perwakilan dari kelompok masyarakat dari karang taruna dan bapak-bapak KPK untuk berpartisipasi membantu penyemprotan secara merata dari rumah ke rumah warga. Pembuatan cairan desinfektan telah dilakukan pada sehari sebelum pelaksanaan dan disaat hari pelaksanaan untuk pengisian ulang. Penyemprotan disinfektan juga disebar secara merata dari RT 01 hingga RT 06 Kampung Ekologi Temas. Keberadaan sabun cair dan penyemprotan disinfektan diharapkan mampu menjadi contoh bentuk nyata dari pemanfaatan eco-enzyme yang dapat dirasakan langsung khasiatnya oleh masyarakat Kampung Ekologi Temas.



Gambar 7. Proses Pembuatan dan Penyemprotan Cairan Desinfektan dari Eco-Enzyme

Program kegiatan pembenahan sanitasi telah berjalan lancar dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan eco-enzyme bagi penunjang sanitasi di lingkungan tempat tinggalnya. Ketika penyebaran berlangsung banyak masyarakat diantaranya yang baru mengetahui bahwa eco-enzyme dapat dibuat produk turunan menjadi sabun cair dan cairan desinfektan. Sehingga, adanya pembenahan sanitasi di Kampung Ekologi mampu menjadi awal mula semangat masyarakat dalam membangkitkan dan menghidupkan kembali Desa Wisata Kampung Ekologi Temas. Dengan adanya bentuk bukti nyata dari pemanfaatan eco-enzyme, harapan untuk masyarakat kedepannya mampu bersinergi dalam menemukan dan menciptakan inovasi baru untuk upaya membangkitkan dan menghidupkan kembali eksistensi Desa Wisata Kampung Ekologi. Jika masyarakat Kampung Ekologi memiliki semangat dan tekad untuk bersinergi membangkitkan kembali kondisi Kampung Ekologi yang sedang dalam kondisi tutup permanen tidak menerima kunjungan dari wisatawan, maka secara perlahan Kampung Ekologi Temas dapat menjadi Desa Wisata yang berpotensi menarik minat kunjungan wisatawan dengan mengembangkan dan menginovasikan potensi yang ada.

## SIMPULAN

Pada seluruh kegiatan yang diupayakan dalam rangka membangkitkan kembali Kampung Ekologi Temas melalui pembenahan higiene dan sanitasi, Tim Bina Desa membentuk 3 program kerja utama. Pertama, kegiatan sosialisasi pilah sampah organik dan anorganik melalui pembedaan warna kresek dan penempelan poster pilah sampah, dilakukan sebab kurangnya kesadaran diri masyarakat terkait pentingnya memilah sampah dari rumah. Program tersebut dilakukan guna mencegah penumpukan sampah di Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) Kelurahan Temas dan sudah terlaksana dengan sangat baik di 150 rumah terpilih, terbukti pada hasil *monitoring* di lapangan menyatakan bahwa sampah sudah mulai terpilah sesuai warna yang ditentukan. Adapun yang kedua, kegiatan pembuatan desinfektan alami dari eco-enzyme dilakukan bersama para perwakilan warga di seluruh kawasan RW 06 dari ujung kawasan RT 01 hingga RT 06 dan terlaksana dengan lancar dan optimal. antusiasme warga juga terbilang sangat baik karena banyak dari mereka yang tertarik mencoba dan aktif bertanya soal cara pembuatan, pemakaian hingga manfaat desinfektan. Program kerja yang terakhir adalah pembuatan sabun cair berbahan eco-enzyme yang dibina langsung oleh Ketua Pokja 1 Kelurahan dan diikuti oleh beberapa perwakilan kelompok PKK setiap RT. Selain itu, hasil dari demonstrasi pembuatan sabun cair juga dibagikan di setiap titik fasilitas umum Kampung Ekologi Temas dan para warga secara gratis. Melihat respon warga pada saat itu, terlihat banyak sekali dari para ibu rumah tangga yang mencoba untuk beralih ke produk tersebut karena dinilai lebih sehat tak seperti halnya sabun cair berbahan kimia yang biasa mereka gunakan. Kedepannya, besar harapan kegiatan semacam ini dapat terus dilanjutkan oleh para warga, khususnya dari kelompok Karang Taruna, Ibu-ibu PKK, dan juga Bapak-bapak KPK agar senantiasa mengajak dan membina warga demi kualitas kebersihan dan sanitasi kampung yang terus terjaga untuk kesehatan dan kenyamanan bersama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada masyarakat Kelurahan Temas, Kota Batu khususnya kepada Kampung Wisata Ekologi Temas yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat skema Bina Desa oleh mahasiswa program studi Pariwisata UPN Veteran Jawa Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Al Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39-44.
- Astrianingsih, D., Havita, V. N., Umalihayati, U., Atqoo, R. A., Suryasuciramadhan, A., Rachman, A., ... & Putri, S. A. (2023). PELATIHAN PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK MENJADI ECO-ENZYME DI KELURAHAN CURUG MANIS. *MULIA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 66-71.
- Azizah, A. N., & Cahyadi, E. R. (2023). Preferensi dan Willingness To Pay Wisatawan Terhadap Virtual Reality di Malang Night Paradise Pascapandemi. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 9(1), 261-261.
- Dewi, R. E., Setiyaningrum, N., Hapsari, A. S., & Pradana, F. G. (2022). Pemilahan Sampah dengan Cara Paksa Pilah Sampah dari Rumah. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 10(2), 225-235.
- Fitri, W. Y., Wibowo, A. W., & Ariyanto, D. B. (2020). Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Daerah Utama Tujuan Wisata. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(2), 105-112.
- Hasanah, Y. (2020). Eco enzyme and its benefits for organic rice production and disinfectant. *Journal of Sainstech transfer*, 3(2), 119-128.
- Istanti, A., & Utami, S. W. (2022). Utilization of household waste into eco-enzyme in Gitik Village, Rogojampi District, Banyuwangi. *Warta Pengabdian*, 16(1), 30-43.
- Khaerunisa, N., & Sulastri, R. (2021). Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(35), 110-120.
- Maharani, B. (2021). *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Hidup Kota Duri Kabupaten Bengkalis* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Makhroji, M., Hasby, H., & Nursamsu, N. (2020). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair untuk Pencegahan Penularan COVID-19 di Desa Matang Teupah. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 29-38.
- Pambudi, A. S., Masteriarsa, M. F., Wibowo, A. D. C., Amaliyah, I., & Ardana, A. K. (2020). Strategi pemulihan ekonomi sektor pariwisata pasca Covid-19. *Majalah Media Perencana*, 1(1), 1-21.
- Pranata, L., Kurniawan, I., Indaryati, S., Rini, M. T., Suryani, K., & Yuniarti, E. (2021). Pelatihan pengolahan sampah organik dengan metode eco enzym. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 171-179.
- Rusdi, R., & Alam, F. (2022). Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco-Enzyme Yang Berpotensi Sebagai Hand Sanitizer Pada Para Ibu Rumah Tangga Kelurahan Sungai Pinang Luar Samarinda. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1408-1414.
- Soamole, F., & Panjaitan, I. P. (2022). Sosialisasi Sadar Wisata di Destinasi Wisata Pantai Lapasi Halmahera Barat. *Journal Of Khairun Community Services*, 2(2).
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Tangkudung, A. G. D., Rante, J. Z., Pakpahan, M., Putri, A., Puteri, A., Pribadi, D., ... & Bassuni, W. (2024). Inovasi Bisnis Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 657-667.

- Utami, R. R., Arief, D. R., Saputra, A., Satwikanitya, P., Arifin, U. F., Ellianto, M. S. D., ... & Listyalina, L. (2023). Pelatihan Pengolahan Limbah Organik Rumah Tangga Sebagai Eco Enzyme. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3964-3976.
- Winarko, H. C., Meidiana, C., & Wijayanti, W. P. (2023). Faktor yang Berpengaruh terhadap Keterlibatan Masyarakat dalam Pemilahan Sampah pada Kawasan Permukiman Desa Pandanrejo. *Journal Planning for Urban Region and Environment*, 12(3), 13-22.
- Yulianto, A., & Putri, E. D. H. (2021). Strategi Pengembangan Daya Tarik Untuk Mendukung Promosi Desa Wisata Puspoardi Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 51-62.